

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

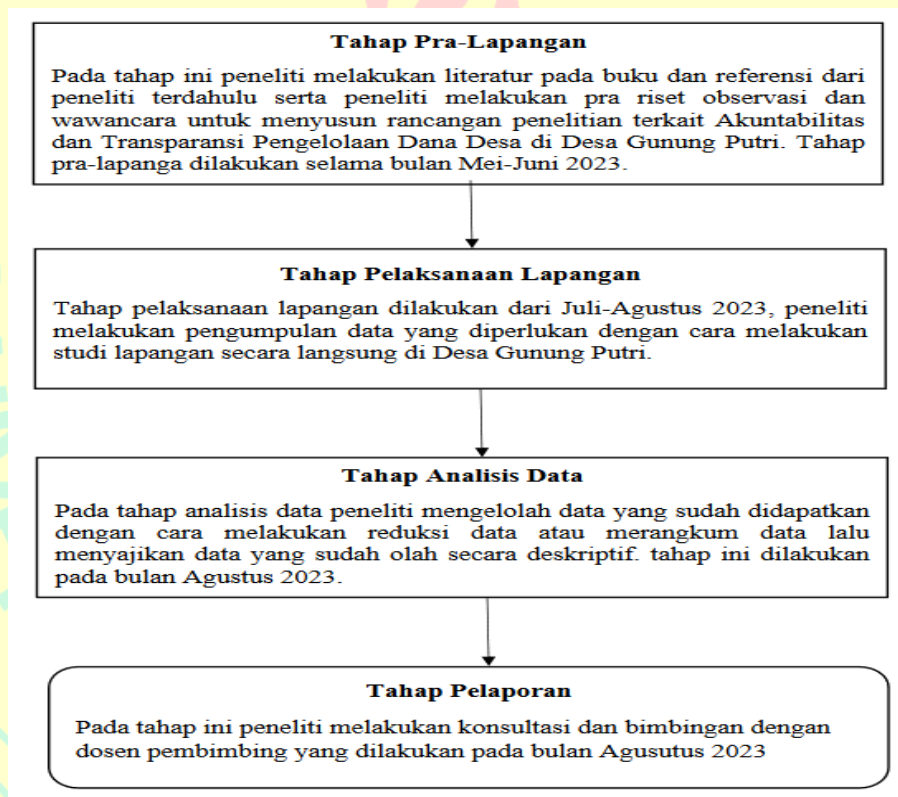
Peneliti melakukan penelitian ini selama 5 bulan yaitu pada April hingga Mei peneliti melakukan Pra riset terlebih dahulu dengan melakukan literatur dari berbagai sumber untuk memahami dan menganalisis terkait konsep yang akan diteliti serta membuat metode penelitian setelah itu peneliti melakukan observasi dan wawancara pra riset pada tempat penelitian. Pada bulan Mei hingga Agustus peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu peneliti mengolah data tersebut hingga mendapatkan kesimpulan atas hasil penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gunungputri, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor. Peneliti memilih Desa Gunungputri dikarenakan adanya hambatan terkait akuntabilitas yaitu pernah terjadinya keterlambatan laporan realisasi pelaksanaan kegiatan oleh Kaur dan Kasi kepada Kepala Desa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan fenomena sosial atau alamiah secara lebih detail dengan fokus utama pada bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi dan peneliti sebagai instrument kunci penelitian (Sugiyono, 2019).

Pemilihan desain penelitian kualitatif pada penelitian ini dikarenakan untuk mengungkap peristiwa dan fakta-fakta yang relevan dengan judul penelitian, sehingga peneliti dapat menjabarkan dan merepresentasikan data yang telah dikumpulkan terkait akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dana desa. Berikut adalah gambaran terkait alur penelitian yang disusun oleh peneliti.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Sumber:Diolah oleh peneliti, 2023

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang didapat dari desa. Berikut adalah penjelasan terkait data primer dan sekunder yang akan digunakan oleh penelitian ini:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pemerintah desa selaku objek penelitian. Data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu hasil dari observasi melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Keuangan dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) pada Desa Gunungputri. Aparatur desa tersebut merupakan informan yang terlibat langsung serta memahami dan dapat memberikan informasi terkait akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dana desa di Desa Gunungputri.
2. Data Sekunder dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang peneliti gunakan sebagai berikut:
 - a. Riset kepustakaan yang dilakukan peneliti dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi buku, jurnal-jurnal serta media lainnya yang dapat membantu melengkapi data pada penelitian ini.
 - b. Dokumentasi yang didapatkan dari desa yang dibutuhkan oleh peneliti, data tersebut dapat berupa tulisan atau gambar salah satunya yaitu Laporan Realisasi APBDes.
 - c. Peraturan Undang-Undang yang berhubungan dengan desa serta pengelolaan dana desa dan keuangan desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung fenomena yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat (Hariyanto, 2018).

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi selama 1 bulan untuk mengamati lingkungan desa, proses pengelolaan dana desa serta permasalahan apa yang ada terkait dengan penelitian ini, sehingga peneliti memiliki gambaran terhadap lingkungan dan permasalahan yang relevan dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti mengamati dan memahami lebih detail terhadap informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang dilakukan dengan cara interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian tersebut (Bugin, 2019). Dalam melakukan wawancara peneliti akan menggunakan metode pendekatan semi terstruktur yaitu peneliti bertanya pada informan dengan memberikan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan terkait dengan penelitian ini, sehingga informan diminta memberikan penjelasan dan pendapat terkait hal yang berhubungan dengan penelitian.

Berikut adalah Informan yang akan dijadikan narasumber oleh peneliti yaitu diantaranya:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Keterangan Informan	Nama Informan
Informan 1 (Kepala Desa)	Daman Huri
Informan 2 (Sekertaris Desa)	Muhammad Mustaqim
Informan 3 (Kaur Keuangan)	Sarah Fouri Hastri
Informan 4 (Badan Permusyawaratan Desa)	Ir. Djaenudin
Informan 5 (Masyarakat Desa)	Citra

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Peneliti memilih 5 informan yang terdiri dari Kepala Desa sebagai informan 1, Sekertaris Desa sebagai informan 2, kaur keuangan sebagai informan 3, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai informan 4 serta masyarakat sebagai informan 5. Dari aparatur desa sendiri peneliti memilih Kepala Desa, sekertaris desa dan kaur keuangan karena relevan dengan penelitian ini, dimana kaur keuangan yang melakukan penatausahaan terkait keuangan desa serta Sekertaris Desa yang bertugas mengoordinasikan, verifikasi serta validasi setiap dokumen terkait pengelolaan dana desa yang akan disetujui oleh Kepala Desa.

Peneliti memilih BPD menjadi informan dikarenakan BPD sebagai perwakilan masyarakat dan pihak yang menjembatani antara pemerintah desa dan masyarakat serta BPD juga terlibat dalam proses pengelolaan dana

desa. Peneliti mewawancarai masyarakat sebagai informan pendukung untuk mengetahui pendapat masyarakat terkait Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa di Desa Gunungputri.

Berdasarkan hasil wawancara pra riset terkait penelitian Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa pernah adanya permasalahan keterlambatan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan kegiatan dikarenakan adanya masalah pada saat pelaksanaan berlangsung. Berdasarkan hasil Laporan Realisasi Anggaran Desa Gunungputri tahun anggaran 2022 mendapatkan dana desa sebesar Rp 1.342.021.000,00. Penggunaan dana desa tersebut didominasi oleh bidang pelaksanaan pembangunan desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau menyimpan data informasi dalam bentuk tulisan, gambar atau audio yang digunakan untuk keperluan tertentu (Hurriyanti, 2018). Peneliti melakukan dokumentasi pada dokumen atau catatan yang bersumber serta dimiliki oleh desa dan dibutuhkan oleh penelitian ini. Hasil dokumentasi akan digunakan sebagai bukti untuk membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi sudah relevan atau belum. Dokumen yang dibutuhkan dan relevan pada penelitian diantaranya yaitu profil desa, laporan pelaksanaan kegiatan, laporan realisasi APBDes, dokumentasi bukti musyawarah desa.

Tabel 3.2 Indikator Akuntabilitas
Berdasarkan Permendagri No 20 Tahun 2018 Terkait Pengelolaan
Keuangan Desa

Keterangan	No	Indikator
Perencanaan (Pasal 31, 32 dan 34)6	1.	“Sekertaris Desa melakukan koordinasi untuk menyusun rancangan APBDes berdasarkan RKP desa tahun tersebut dan rancangan tersebut digunakan sebagai bahan rancangan peraturan APBDes”.
	2.	“Rancangan peraturan APBDes diserahkan kepada Kepala Desa dan BPD”.
	3.	“Adanya Musyawarah Desa untuk membahas dan mesepakati Peraturan APBDes”.
	4.	“Menyerahkan rancangan peraturan APBDes kepada Bupati/Walikota untuk dievaluasi”.
Pelaksanaan (Pasal 43, 45, 52, dan 53)	5.	“Penerimaan dan pengeluaran desa dilakukan melalui rekening desa”.
	6.	“Adanyan Dokumen Pelaksanaan (DPA) yang merinci RKA, RKKD dan RKB”.
	7.	“Setiap Penerimaan dan pengeluaran harus ada bukti yang sah”.
	8.	“Pengajuan SPP pada pelaksanaan kegiatan anggaran disertai dengan laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan”.
	9.	“Kaur dan Kasi pelaksana kegiatan anggaran harus melaporkan realisasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran kepada Kepala Desa”.
	10.	“Penatausahaan keuangan dilakukan oleh Kaur Keuangan”.
	11.	“Setiap penerimaan dan pengeluaran dicatat dalam buku kas umum”.

Keterangan	No	Indikator
	12.	“Catatan pada buku kas umum harus ditutup paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya”.
Penatausahaan (Pasal 63 dan 67)	13.	“Sekertaris Desa melakukan verifikasi, evaluasi, dan analisis terhadap laporan dan melaporkan hasil verifikasi, evaluasi, dan analisis kepada Kepala Desa”.
Pelaporan (Pasal 68)	14.	“Kaur dan Kasi menyampaikan laporan akhir realisasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran kepada Kepala Desa paling lambat 7 (tujuh) hari sejak seluruh kegiatan selesai”.
	15.	“Kepala Desa menyampaikan laporan pelaksanaan APB Desa semester pertama kepada Bupati/Wali”.
Pertanggungjawaban (Pasal 70)	16.	“Kepala Desa menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APB Desa kepada Bupati/Wali Kota melalui Camat setiap akhir tahun anggaran”.
	17.	“Laporan harus disampaikan tepat waktu, paling lambat 3 bulan setelah akhir tahun anggaran yang ditetapkan dengan Peraturan Desa”.
	18.	“Laporan seperti akan diinformasikan kepada masyarakat melalui media informasi”.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

**Tabel 3.3 Indikator Transparansi
Berdasarkan Krina (2003)**

No	Indikator	Keterangan
1.	Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan di desa dengan melibatkan desa dalam Musyawarah
2.	Adanya Keterbukaan Informasi	Adanya akses dan informasi yang disediakan oleh desa untuk Masyarakat desa

3. Adanya Akses Pengaduan	Terdapat fasilitas atau sarana yang dapat Memudahkan Masyarakat menyampaikan pengaduan
4. Penyebarluasan Informasi	Desa menyebarkan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan media dan teknologi yang efektif

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa teknik pengujian keabsahan data meliputi pengujian kredibilitas (validitas internal), kemampuan transfer (validitas eksternal), reliabilitas (reliabilitas), dan konfirmasi (objektivitas). Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengumpulkan data. Triangulasi merupakan metode yang memadukan berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi berikut untuk menguji kredibilitas:

1. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik yang berbeda-beda pada sumber yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Pengujian untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda, data primer didapatkan secara langsung dari hasil wawancara desa dan sekunder dapat berupa dokumen desa dan studi kepustakaan.

Pada uji reliabilitas atau *dependability* penelitian ini, yaitu peneliti melakukan audit dengan cara berkonsultasi ke dosen pembimbing agar dapat mengurangi kekeliruan pada penyajian hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah data secara sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan hasil atau informasi yang diinginkan (Sugiyono, 2019). Dengan adanya teknik analisis data ini akan memberikan gambaran yang jelas dan objektif terhadap data yang telah didapatkan sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data. Teknik analisis data yang digunakan oleh Penelitian ini mengacu pada konsep teknik analisis data Milles & Huberman (1992) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yaitu proses peneliti mengumpulkan data untuk disederhanakan lagi dan di analisis oleh peneliti.
2. Reduksi Data yaitu proses pemilihan, merangkum dan menggolongkan agar lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan data penelitian.
3. Penyajian Data yaitu seluruh informasi yang sudah tersusun yang dapat memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian.
4. Penarikan Kesimpulan yaitu berupa hasil penelitian yang sesuai dengan jawaban dari rumusan masalah dan didukung oleh bukti pada saat pengumpulan data.